

**PENGARUH BIBLIOTHERAPY TERHADAP KONSEP DIRI PADA ANAK  
USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 01 TELAGA BIRU****Dewi Modjo<sup>1\*</sup>, Muriyati Rokhani<sup>2</sup>, Rendiansyah Taha<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail Korespondensi: dewimodjo@umgo.ac.id

Disubmit: 27 Juni 2024

Diterima: 21 November 2024  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.15869>

Diterbitkan: 01 Desember 2024

**ABSTRACT**

*Self-concept is an important aspect in a person, because self-concept is a frame of reference used by individuals in interacting with their environment. Self-concept is defined as a person's mental image which includes knowledge, expectations, and a person's assessment of himself. This study aims to identify the effect of Bibliotherapy on self-concept in school-age children at SD Negeri 01 Telaga Biru. This study is a quantitative study using a One group pre-test and post-test design that provides treatment or intervention on research subjects then the effects of the treatment are measured and analyzed. This sampling uses purposive sampling with a total of 15 samples. The results of the Analysis of the Effect of Bibliotherapy on Self-Concept in school-age children before Bibliotherapy was done showed that before Bibliotherapy was done on students the average self-concept score was 161, standard deviation 9.490, the minimum self-concept score before was 147, and the maximum self-concept score was 180. After Bibliotherapy was done on students the average self-concept score was 180, standard deviation 11.301, the minimum self-concept score after was 165 and the maximum self-concept score after was 198. The results of paired sample t-test analysis obtained a significant value for the frequency of self-concept before and after is 0.004 (<math>< \mathit{0.05}</math>) which means there is an effect of Bibliotherapy on self-concept in school-age children at SDN 01 Telaga Biru.*

**Keywords:** Influence, Bibliotherapy, Self-Concept, School-Age Children**ABSTRAK**

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) yang digunakan oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri diartikan sebagai gambaran mental seseorang yang meliputi pengetahuan, harapan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh Biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di SD Negeri 01 Telaga Biru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *One group pre-test and post-test design* yang memberikan perlakuan atau intervensi pada subyek penelitian kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 15 sampel. Hasil Analisis Pengaruh Biblioterapi Terhadap Konsep Diri pada anak usia sekolah sebelum dilakukan Biblioterapi di dapatkan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan Biblioterapi pada siswa rata-rata skor

konsep diri adalah 161, standar deviasi 9,490, Skor konsep diri minimal sebelum adalah 147, dan skor konsep diri maksimal adalah 180. Sesudah dilakukan Biblioterapi pada siswa rata-rata skor konsep diri adalah 180, standar deviasi 11,301, skor konsep diri minimal sesudah adalah 165 dan skor konsep diri maksimal sesudah adalah 198. Hasil analisis *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan untuk frekuensi konsep diri sebelum dan sesudah adalah 0,004 ( $<\alpha$  0,05) yang artinya ada pengaruh Biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di SDN 01 Telaga Biru.

**Kata Kunci:** Pengaruh, *Biblioterapi*, Konsep Diri, Anak Usia Sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ini terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Dewi Wulan Sari, 2022)

Siswa Sekolah Dasar yang Umumnya Berada di Usia 7-12 Tahun termasuk dalam usia Kanak-kanak yang akan memasuki masa remaja, Hal ini perlu di belajarkan dan di tingkatkan Pengetahuan untuk membangun kesadaran yang tinggi, perilaku yang adatif, saling berbaur dengan teman sebaya. Membangun konsep diri sejak dini sangat penting agar sudah terbiasa kedepan menjadi anak yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan role model yang baik di sekitarnya. (Apri Yuliana Br Purba, 2022)

Pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat diartikan bahwasanya tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah kepribadian siswa. agar kepribadian

siswa dapat berkembang dengan baik dan individu dapat diterima di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan konsep diri.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu tersebut. Memiliki konsep diri yang positif, maka individu atau siswa akan mengetahui dan memahami tentang dirinya sendiri serta dapat berperilaku seperti apa yang diterima atau diinginkan oleh orang tua dan lingkungan. Demikian pula halnya melalui konsep diri positif yang dimiliki oleh individu atau siswa membuat ia dapat menetapkan target pencapaian prestasi yang harus diraihinya. Konsep diri terbentuk dari pandangan diri dan pengalamannya yang positif. Ketika anak sering dilibatkan dalam kegiatan lingkungan sekitarnya, maka tumbuh rasa percaya diri dalam dirinya, konsep diri yang positif akan tumbuh dalam diri anak dan berimbas pada kemampuan untuk dapat berinteraksi di lingkungannya dengan baik. (Harsaktiningtyas, 2018)

Penelitian juga menunjukkan pada konsep diri dan harga diri pada anak-anak social kognitifnya masih dipengaruhi oleh jenis kelamin laki-laki atau perempuan, dimana mereka berfikir akan menjadi konsep diri mereka meningkat atau akan jatuh, maka akan berpengaruh

pada kesuksesan pelajaran di sekolahnya dan mereka mempercayanya itu. Banyak guru percaya bahwa para siswa mempunyai konsep diri yang tinggi ketika mereka merasakan kebahagiaan saat berada di lingkungan sekolahnya maupun di lingkungan keluarganya dan akan menjadi terbaik di sekolahnya, dengan hal ini maka tidak hanya akan berpengaruh terhadap konsep dirinya namun juga akan mempengaruhi hasil prestasi belajarnya di sekolah. (Andriasari, 2015)

Kesadaran diri atau mengenal diri adalah sebagai langkah awal dalam meraih kesuksesan dalam kehidupan setiap orang yang ingin sukses, baik sukses dalam belajar, bergaul, berkarier, maupun berperilaku. Langkah awal kesuksesan adalah menyadari diri dan mengenal diri, mempelajari kualitas diri individu, mempelajari kekurangan serta kelebihan yang dimiliki. (Gunawan & Wulandari, 2017)

Salah Satu cara untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman untuk membangun konsep diri yang positif adalah dengan Biblioterapi. Biblioterapi dibedakan menjadi dua yaitu biblioterapi kognitif dan biblioterapi afektif (Shechtman, 2009). Biblioterapi kognitif ditujukan untuk membimbing seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka secara mental dan menyelesaikan masalahnya. Karakteristik utama biblioterapi kognitif yaitu merupakan intervensi mandiri (self-help intervention) dapat berupa intervensi tanpa kontak, intervensi dengan kontak minimal seperti kontak melalui telepon, pertemuan di ruang praktek/klinik. (Tahta et al., 2020) sedangkan biblioterapi afektif yaitu Dalam penggunaan buku fiksi untuk membantu murid

terhubung dengan pengalaman dan situasi individu disekitarnya melalui proses identifikasi. Melalui buku fiksi yang dibacakan murid bisa menambahkan nilai positif, memahami sikap antar teman, dan juga memberikan suatu solusi untuk masalah yang terjadi disekitarnya. (Zahra, n.d.)

Biblioterapi merupakan aplikasi langsung dari metode membaca untuk mempengaruhi perubahan dalam karakter/perilaku seseorang, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat kesamaan yang kuat antara karakter tokoh cerita dalam buku dengan pembaca memungkinkan menjadi role model yang dapat memiliki efek kuratif, menanamkan prinsip baik maupun buruk sangat mungkin melalui kegiatan membaca. (Amalia Anggraeni, 2017) Biblioterapi yang merupakan terapi dengan penggunaan buku sebagai media adalah bagian penting dalam terapi kognitif, yakni sebagai self help tool (Munawaroh, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di SD Negeri 01 Telaga Biru.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Pengaruh Biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di SD Negeri 01 Telaga Biru.
2. Untuk mengidentifikasi konsep diri pada Siswa SD Negeri 01 Telaga Biru sebelum diberikan *Biblioterapi*
3. Untuk mengidentifikasi konsep diri pada Siswa SD Negeri 01 Telaga Biru sesudah diberikan *Biblioterapi*

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) yang digunakan oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri diartikan sebagai gambaran mental seseorang yang meliputi pengetahuan, harapan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

### Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri mulai berkembang sejak bayi dan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri. Konsep diri individu terbentuk melalui imajinasi individu tentang respon yang diberikan orang lain. Sobur (2009) mengatakan bahwa konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. (Mz, 2018).

### Dimensi Konsep Diri

Konsep Diri terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi internal, dimensi eksternal. (Suwargarini & Mubin, 2014)

#### 1. Dimensi Internal

Terdapat tiga bagian prinsip atau bagian diri, yaitu: diri sebagai objek (*identity self*), diri sebagai pelaku (*behavioral self*) dan diri sebagai pengamat dan penilai (*judging self*).

##### a) Identitas Diri (*the Identity Self*)

Aspek yang paling dasar dari konsep diri yaitu seperti "who am I?" persepsi individu mengenal siapa dirinya, yang meliputi simbol atau label yang diberikan pada dirinya untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya. Contoh sederhananya yaitu lucu, cerdas, kecil, jelek, dll.

Sumber atau bahan utama untuk identitas diri adalah perilaku diri.

##### b) Perilaku Diri (*the Behavioral self*)

Persepsi individu mengenai diri yang meliputi pertanyaan mengenai apa yang ia lakukan dan bagaimana ia bertingkah laku. Perilaku diri terbentuk dari kecil yang dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dan pengalaman, yang di dalamnya terdapat rangsang internal dan rangsang eksternal untuk melakukan sesuatu.

##### c) Penilaian Diri (*the Judging self*)

Persepsi individu sebagai hasil pengamatan dari evaluasi terhadap diri, yang akan menentukan kepuasan dan penerimaan terhadap dirinya. Penilaian diri terdiri dari interaksi antara identitas diri dan perilaku diri yang terintegrasi kedalam konsep diri yang utuh. Penilaian diri berfungsi sebagai pengamat dan standar untuk menilai dan berfungsi sebagai mediator antara identitas diri dan perilaku diri. Penilaian diri termasuk pada kesenangan murni seperti memuaskan dorongan kelaparan, agresi, atau seks sebagai kebanggaan melawan dorongan berbahaya.

#### 2. Dimensi Eksternal

Terdapat lima kategori dalam dimensi eksternal yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama dan sebagainya, yaitu:

##### a. Diri Fisik (*Physical Self*)

Persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik, kesehatan, dan penampilan dirinya.

##### b. Moral & Etika Diri (*Moral-Ethical Self*)

Persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya.

c. Diri Pribadi (*Personal Self*)

Persepsi individu mengenai keadaan pribadinya, yang menyangkut sifat yang digunakan oleh dirinya dalam berhubungan dengan dunia luar, menilai kecukupan diri, harga diri, dan percaya diri.

d. Diri Keluarga (*Family Self*)

Persepsi individu mengenai dirinya dengan interaksinya dengan keluarga dan orang-orang terdekat. Menggambarkan sifat hubungan individu seperti keluarga dan teman dekat.

e. Diri Sosial (*Social Self*)

Persepsi individu mengenai dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain di luar keluarganya secara umum. Berhubungan dengan rasa kecukupan seseorang atau senilai dalam berhubungan dengan orang pada umumnya.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

- 1) Pengalaman yang mengacu pada hubungan interpersonal yang dilakukan oleh individu tersebut, terutama hubungan-hubungan interpersonal dengan keluarga.
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Menurut Coopersmith ada empat faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri individu, diantaranya yaitu:

- 1) Faktor kemampuan. Setiap anak mempunyai kemampuan. Oleh karena itu berilah peluang kepada anak agar ia mampu melakukan sesuatu.
- 2) Faktor perasaan berarti. Pupuklah rasa berarti pada diri anak dalam aktivitas sekecil apapun, jangan dicemooh yang dapat menimbulkan perasaan hampa karena perasaan tanpa arti akan membentuk sikap negatif.
- 3) Faktor kebajikan. Bila anak telah memiliki perasaan berarti maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya. Anak merasa lingkungan adalah tempat yang menyenangkan akan menjadi wahana bagi anak untuk berbuat kebajikan.
- 4) Faktor kekuatan. Pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi anak untuk melakukan perubahan yang baik. Kekuatan diri akan membuat anak dapat mencegah dirinya dari perbuatan yang negatif.

### Jenis-Jenis Konsep Diri

Konsep diri terbagi menjadi dua macam, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

#### 1) Konsep Diri Positif

Pada konsep diri positif yang menjadi dasar penilaian bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri, melainkan berupa penerimaan diri. Konsep diri positif adalah pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang diri, pengharapan yang realistis, dan harga diri yang tinggi. Konsep diri positif lebih mengarah pada penerimaan diri yang positif, bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif merupakan individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga individu tersebut mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

## 2) Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif ialah pengetahuan yang tidak tepat pada diri sendiri, pengharapan yang tidak realistis, dan harga diri yang rendah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *One group pre-test and post-test design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan desain *pre post testgroup design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan setelah di lakukan

Biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di SD Negeri 01 Telaga Biru. Obyek pada penelitian ini yaitu anak usia sekolah di SD Negeri 01 Telaga Biru waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2024.

Sampel yang digunakan yaitu *Purposive* sampling yang berjumlah sebanyak 15 anak usia sekolah.

**Kriteria Inklusi :**

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Anak yg berusia 11-12 Tahun
- 3) Anak yang kooperatif di ajak komunikasi

**Kriteria Eksklusi :** Anak yang belum lancar membaca

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	n	Presentasi (%)
<b>Umur</b>		
- 11 Tahun	2	13,3%
- 12 Tahun	13	86,7%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa umur responden sebagian besar berada pada 12 tahun yaitu sebanyak 13 responden

(86.7%), dan responden berumur 11 tahun yaitu berjumlah 2 responden (13.3)

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	n	Presentasi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki- Laki	8	53,3%
- Perempuan	7	46,7%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui jenis kelamin Laki-laki berjumlah 8 responden (53.3%), dan Jenis

Kelamin perempuan berjumlah 7 responden (46.7%),

**Tabel 3. Skor Konsep Diri sebelum dan sesudah dilakukan Teknik Biblioterapi pada siswa SDN 01 Telaga Biru**

Frekuensi Konsep Diri	Mean	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
Pre Test	161	9,490	147	180
Post Test	180	11,301	165	198

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan Biblioterapi pada siswa rata-rata skor konsep diri adalah 161, standar deviasi 9,490, Skor konsep diri minimal sebelum adalah 147, dan skor konsep diri maksimal adalah 180.

Sesudah dilakukan Biblioterapi pada siswa rata-rata skor konsep diri adalah 180, standar deviasi 11,301, skor konsep diri minimal sesudah adalah 165 dan skor konsep diri maksimal sesudah adalah 198.

**Tabel 4. Uji Normalitas Data**

Biblioterapi	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	0,140	15	0,200	0,937	15	0,342
Post test	0,138	15	0,200	0,929	15	0,263

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengolahan uji normalitas data dengan metode *Shapiro Wilk*, diketahui nilai signifikan untuk Pre test Biblioterapi sig. 0,342 dan Untuk Post test Biblioterapi nilai sig. 0,263

yang di mana dasar pengambilan keputusan untuk normalitas data yaitu signifikan karena diperoleh ( $\alpha$ )  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 5. Analisis Pengaruh Biblioterapi Terhadap Konsep Diri**

	Sebelum		Sesudah		T-test	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Responden	1,13	3,52	1,60	5,07	3.500	0,004

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 5 di atas, menunjukkan Hasil analisis *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan untuk frekuensi konsep diri sebelum dan sesudah adalah 0,004 ( $<\alpha$  0,05) artinya ada pengaruh Biblioterapi terhadap konsep diri

pada anak usia sekolah di SDN 01 Telaga Biru. PEMBAHASAN

1. Skor Konsep Diri sebelum dan sesudah dilakukan Biblioterapi pada anak usia sekolah di SDN 01 Telaga Biru

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 responden didapatkan jumlah responden yang mempunyai konsep diri Negatif sebelum dilakukan Biblioterapi sebanyak 13 orang (87%). Dari Hasil Observasi dan data yang di temukan oleh peneliti bahwa mereka merasa kurang percaya diri karena memiliki kekurangan, pemahaman mereka terhadap dirinya lebih terfokus pada hal negatif atau kekurangan diri saja, seperti berbicara gagap, merasa kurang menarik dan hal-hal diluar diri, seperti memiliki orang tua yang bekerja sebagai pedagang yang dianggap pekerjaan yang tidak membanggakan. Hal inilah yang mempengaruhi Konsep diri siswa menjadi negatif.

Di dukung dengan penelitian (Laily Misri, 2018) hasil observasi mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami ketakutan saat akan mengekspresikan dirinya karena takut dikucilkan, diejek, dan direndahkan oleh eman-temannya. Fisik yang kurang (Obesitas), saling mengejek, dll itu memunculkan konsep diri negatif pada diri mereka sehingga membuat sebagian dari siswa takut untuk mengekspresikan dirinya. Sejalan dengan penelitian (Dewi Wulan Sari 2023) Bentuk rendahnya konsep diri peserta didik dilihat dari tidak mempunyai penerimaan diri yang baik, minder, mudah menyerah, tidak berani beragumen atau berpendapat dikelas, tidak mengenal dirinya dengan baik, tidak mengetahui kelebihan dan kekurangannya, mudah cemas, belum bisa menempatkan diri dengan baik, tidak percaya diri dengan bentuk badannya.

konsep diri merupakan seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik ke pribadiannya, motivasinya, kelemahannya, kepandaianya dan kegagalannya. Konsep diri seseorang akan diupayakan mencapai keinginan yang optimal serta untuk merelisasikan hidupnya. Baik buruknya konsep diri seseorang tersebut tergantung pada dirinya, karena konsep diri akan mempengaruhi seseorang untuk mengoptimalkan dirinya untuk lebih baik lagi. (Syafwar, 2016)

Konsep diri diartikan sebagai suatu anggapan yang mengarah kepada pribadi seseorang yang membuat ia dapat mengatakan pada dirinya siapa sebenarnya dirinya. Selain itu konsep diri pada hakikatnya tidak terlepas dari dirinya sendiri dan upaya ia dalam memahami dunianya (Surna, 2014). Untuk mewujudkan pribadi yang kreatif tidak luput dari faktor perkembangan konsep diri anak tersebut. Konsep diri merupakan faktor penentu dari keberhasilan perkembangan seorang anak. Selain itu, konsep diri juga adalah sebuah penilaian mengenai kepatuhan diri secara pribadi yang (Niswatun Hasanah, 2020)

Konsep diri pada dasarnya merupakan suatu skema, yaitu pengetahuan yang terorganisasi mengenai sesuatu yang kita gunakan untuk menginterpretasikan pengalaman. Dengan demikian, konsep diri adalah skema diri (self-schema), yaitu pengetahuan tentang diri, yang memengaruhi cara seseorang mengolah informasi dan mengambil tindakan (FITRIA AGUSRYANI, 2018)

Peneliti Berpendapat bahwa rendahnya konsep diri peserta

didik dilihat dari kurangnya percaya diri, tidak mempunyai penerimaan diri yang baik, minder, mudah menyerah, tidak berani beragumen atau berpendapat dikelas, tidak mengenal dirinya dengan baik, tidak mengetahui kelebihan dan kekurangannya, sering memandang buruk diri atau orang lain, saling menjelekkan orang lain. sehingga ini yang menyebabkan Konsep diri seseorang menjadi selalu negatif.

## 2. Skor Konsep Diri sesudah di lakukan Biblioterapi pada anak usia sekolah di SDN 01 Telaga Biru

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 responden yang dilakukan Biblioterapi, responden yang mempunyai konsep diri positif secara signifikan sebanyak 9 orang (60%). Hal ini menunjukkan bahwa Biblioterapi berpengaruh terhadap perubahan konsep diri seseorang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Trihantoro et al., 2016) bahwa dari 12 responden yang memiliki konsep diri positif setelah dilakukan Biblioterapi adalah sebanyak 6 responden, yang berarti bahwa biblioterapi memiliki pengaruh positif terhadap perubahan konsep diri ke arah yang positif. Proses diskusi membantu siswa belajar untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Siswa dilatih untuk memecahkan permasalahan dengan mandiri setelah ia mendapatkan pemahaman dari proses diskusi. Diskusi kelompok juga melatih siswa untuk berani berpendapat dan memberi masukan mengenai bagaimana cara diri memandang positif diri sendiri dan orang lain. Uji hipotesis menunjukkan bahwa

biblioterapi mampu mengubah konsep diri siswa.

Konsep diri memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, yang mana konsep diri seseorang akan berpengaruh terhadap prilakukanya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan senantiasa percaya diri dan senantiasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tidak sungkan menerima pujian maupun kritikan (Dona Mahisa, 2020)

Biblioterapi merupakan teknik yang sangat bagus untuk merangsang munculnya diskusi karena adanya rasa takut, bersalah, dan malu yang anak rasakan. Membaca sebuah karakter dalam buku dapat mengatasi masalahnya di mana masalah tersebut mirip dengan masalah yang dihadapi anak, hal ini dapat membantu anak mengungkapkan secara lisan perasaannya tentang masalah yang anak hadapi kepada perawat.

Biblioterapi bagi anak dapat juga dilakukan oleh individu yang tidak terlatih sebagai terapis, sebagai contoh orang tua atau guru dapat melakukan biblioterapi untuk membantu anak mengatasi masalah yang berhubungan dengan perkembangan dan penyesuaian pribadi. (Lestiawati et al., 2019)

Ghufron dan Risnawita (2014:13), mengemukakan Konsep diri merupakan gambaran diri seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang

gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. (Faikusa et al., 2024)

Menurut Dewi (2014) Biblioterapi merupakan aplikasi langsung dari metode membaca untuk mempengaruhi perubahan dalam karakter atau perilaku seseorang, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat kesamaan yang kuat antara karakter tokoh cerita dalam buku dengan pembaca memungkinkan menjadi role model yang dapat memiliki efek kuratif, menanamkan prinsip baik maupun buruk sangat mungkin melalui kegiatan membaca (Mohammad Zainal Arif, 2018). Dengan membaca cerita dimana karakternya berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi dapat membantu anak mengatasi dan mengubah masalah yang sedang dihadapinya. Sebagai contoh saat anak memiliki hambatan fisik dan membaca tentang karakter yang memiliki hambatan fisik juga berhasil mengatasi masalah tentang hambatan fisik yang di hadapinya. Anak-anak yang merasa memiliki hambatan atau kelemahan dapat belajar bahwa banyak anak yang berada dalam situasi seperti dirinya mampu berhasil mengatasi masalah yang dihadapinya.

### 3. Pengaruh Biblioterapi Terhadap Konsep Diri pada anak usia sekolah di SDN 01 Telaga Biru

Hasil Penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata (Mean) dari sebelum (Pretest) Biblioterapi sebesar 1,13 (SD=3,52) dan sesudah (Posttes) diberikan Biblioterapi sebesar 1,60 (SD=5,07). Hasil uji statistik dari terapi nilai sig. (0,004) <  $\alpha$  (0,05) yang berarti secara statistik

terdapat pengaruh biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di SDN 01 Telaga Biru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Harsaktiningtyas, 2018) Hasil penelitian berdasarkan hasil, menunjukkan pada kelompok perlakuan dengan uji manova 0,005 untuk gambaran diri, 0,033 untuk identitas diri, 0,001 untuk harga diri, 0,004 untuk ideal diri, 0,006 untuk peran, Hasil Uji partial square menunjukkan biblioterapi dapat meningkatkan harga diri sebesar 0,302.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan biblioterapi dapat mengubah konsep diri anggota kelompok. Faktor pertama, biblioterapi memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk melihat sudut pandang yang berbeda Selain itu, anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sikap dan sifat karakter pada bacaan dan kejadian-kejadian penting dalam cerita.

Faktor kedua adalah proses kegiatan anggota kelompok dapat melepaskan emosi-emosi yang tertahan dalam dirinya selama ini. Anggota kelompok berbagi perasaan dengan anggota kelompok yang lain mengenai pandangan mereka terhadap diri sendiri. Selain itu, ketika mereka mendapatkan pengetahuan bahwa tidak hanya dirinya yang mengalami masalah tersebut dan bahkan banyak orang yang harus berjuang lebih keras dari pada mereka untuk bertahan di kehidupannya, anggota kelompok termotivasi untuk dapat menghadapi masalah yang mereka hadapi dan berfikir bahwa mereka dapat mengubah pandangan dirinya seperti yang ditunjukkan oleh karakter yang ada

pada bacaan dalam menghadapi masalahnya. (Trihantoro et al., 2016)

Faktor ketiga adalah karena biblioterapi membantu mereka mengembangkan pemikiran positif terhadap diri mereka. Dinamika kehidupan karakter utama dalam cerita yang anggota kelompok baca membuat mereka berfikir bahwa setiap orang memiliki masalah dan masalah bukan merupakan alasan untuk tidak berprestasi (Prabowo et al., 2014)

Peneliti berpendapat bahwa biblioterapi memiliki pengaruh positif terhadap perubahan konsep diri ke arah yang positif. Proses diskusi membantu siswa belajar untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Siswa dilatih untuk memecahkan permasalahan dengan mandiri setelah ia mendapatkan pemahaman dari proses diskusi. Diskusi kelompok juga melatih siswa untuk berani berpendapat dan memberi masukan mengenai bagaimana cara diri memandang positif diri sendiri dan orang lain.

## KESIMPULAN

Biblioterapi dapat digunakan untuk membantu siswa mengubah konsep diri. Biblioterapi menjadi metode yang dapat mengubah konsep diri karena dalam biblioterapi siswa dapat melihat sudut pandang lain berdasarkan cerita dalam literatur yang dibaca. Berdasarkan bacaan tersebut, siswa memperoleh pemahaman mengenai konsep diri yang positif sehingga mereka termotivasi dan memiliki keyakinan untuk memperbaiki penilaian terhadap diri dan orang lain, menerima kekurangan diri dan bangga dengan kelebihan yang dimiliki, yang pada akhirnya berguna

untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T Test* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil nilai Asymp. Sig sebesar 0,004. Hipotesis penelitian diuji pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  atau dengan tingkat kesalahan 5%. Maka nilai Asymp. Sig sebesar  $0,004 < \alpha$  sebesar 0,05. Hal ini mengartikan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terjadi perubahan konsep diri yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh biblioterapi terhadap konsep diri pada anak usia sekolah di SDN 01 Telaga Biru.

## Saran

1. Bagi Sekolah  
mengoptimalkan sarana dan prasarana serta memberikan dukungan kepada guru BK untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru BK agar pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah semakin lebih baik. membuat program maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan konsep diri siswa.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber ajaran maupun pedoman dalam proses belajar mengajar mahasiswa keperawatan dalam memberikan suatu implementasi pada anak dengan memiliki konsep diri yang rendah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan menjadi hasil karya ilmiah akhir Ners ini sebagai dasar atau

rujukan penelitian mendatang dengan masalah yang sama yaitu terkait pengaruh Biblioterapi Terhadap konsep diri pada anak usia sekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Anggraeni, A. K. (2017). Penerapan Biblioterapi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Labelling Negatif Pada Siswa Kelas Vii-D Di Smpn 2 Dlanggu-Mojokerto. *Jurnal Bk*, 7(3).
- Andriasari, F. (2015). Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Muhammadiyah Malang*, 8, 487-491.
- Apri Yuliana Br Purba. (2022). Gambaran Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Jajan Sembarangan Di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara Tahun 2021. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, Vol.4, No.2, Agustus 2022, 4(2), 80-86.
- Dewi Wulan Sari. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Sukodono., 1-12.
- Dona Mahisa. (2020). *Peran Pembimbing Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak*.
- Faikusa, M. Y., Margaretha, D. D., & Pd, M. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Bibliotherapy Melalui Konseling Individual Untuk Peningkatan Konsep Diri Siswa Kelas Viii A Smpn St . Yoseph Noelbaki Kupang Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Bk , Salah Satunya Adalah Teknik Bibliotherapy . Teknik Bibliotherapy Ada. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2).
- Fitria Agusryani. (2018). Pendekatan Teknik Bibliotherapy Dalam Mengatasi Konsep Diri Yang Salah Pada Waria (Studi Kasus Pada Klien "S" Di Kelurahan Talang Jawa Selatan Kab. Lahat).
- Gunawan, I. M., & Wulandari, J. (2017). Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Kesadaran Diri Siswa. *Jurnal Fip Ikip Mataram*, 2, 192-197.
- Harsaktiningtyas, K. (2018). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Konsep Diri Pada Anak Retardasi Mental (Tunagrahita) Di Slb*.
- Lestiawati, E., Natalia, L., & Dewi, I. A. (2019). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di Rsud Panembahan Senopati Bantul *Seminar Nasional Unriyo*, 1-8.
- Mohammad Zainal Arif, E. W. (2018). *Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas Vii Smpn 1 Ujung Pangkah Gresik*.
- Munawaroh, E. (2019). Keefektifan Biblioterapi Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Yatim Piatu Penghuni Panti Asuhan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(4).
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V2i1.915>
- Niswaton Hasanah, S. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar Niswaton. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 162-169.

- Prabowo, A. S., Chanum, D. I., Psi, M., Hidayat, D. R., & Psi, M. (2014). Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Peningkatan Harga Diri Siswa Yang Orangtuanya Bercerai Di Smp Negeri 232 Jakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18-23.
- Suwargarini, R. & Mubin, M. F. (2014). Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(2), 124-132. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jka/article/view/3985>
- Syafwar, F. (2016). Merubah Konsep Diri Negatif Remaja Dengan Biblioterapy. *Ta'dib*, 18(1), 26. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.275>
- Tahta, F., Fiqih, N., Wahyuningtyas, A., Aziz, A. A., Setiowati, E. A., Psikologi, F., Islam, U., & Agung, S. (2020). Efektivitas Biblioterapi Kelompok Untuk Menurunkan Agresivitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 93-102.
- Trihantoro, A., Hidayat, D. R., & Chanum, I. (2016). Pengaruh Teknik Biblioterapi Untuk Mengubah Konsep Diri Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 8-14.
- Zahra, S. (N.D.). *Biblioterapi Sebagai Pencegahan Bullying Di Sekolah Islam Tugasku*.